

Konspirasi Nasionalis Sekuler

(Tanggapan Atas Reopini Amrizal)

SEBAGIAN kaum terpelajar Islam masih ada yang tak bersikap objektif ketika berbicara tentang Islam. Itu sebab ketidakmengertian mereka tentang kesempurnaan (*kefifah*) Islam. Atau mereka jadi perpanjang tangan dari konspirasi nasionalis sekuler yang anti terhadap Islam.

Negara Islam Madinah

Pemikiran yang mengatakan agama diabaikan bagi umat manusia ada dalam wilayah yang bersifat ijtihad, itu hanya sesuai bagi Kristen, bukan Islam. Itu juga sesuai dengan pemikiran sekuler Barat dan sesuai dengan doktrin Kristen yang memisahkan agama dari negara (Injil Matius: 22/21). Pemikiran sekuler Barat itu tak terlepas dari konspirasi Zionis-Yahudi untuk menghilangkan peran Kristen dan Islam dalam kehidupan. Tujuan mereka merusak pemikiran individu, keluarga, dan masyarakat. Jika itu berhasil, Yahudi akan memegang tampuk kekuasaan dunia ini berdasarkan dengan doktrin Taurat dan Talmut (Kamal al-Din al-Mursy: 1999).

Negara Islam dengan menerapkan syariat Islam bukan rekayasa para ulama, tapi merupakan perintah Allah SWT (QS: An-Nisa: 58-59). Allah SWT juga memerintahkan pada umat Islam menerapkan hukum Islam dalam kehidupan (QS: al-Maidah: 49-50), dan yang melatakannya itu. Iap, jika hal itu tidak mung-

anti penerapan syarat Islam bisa dianggap kafir, zalim, dan fasik (QS: al-Maidah: 44-47). Hukum Islam itu ada yang hanya bisa dilaksanakan negara, tak bisa diterapkan secara individu. Di antaranya hukum tindak kriminal, perzinahan, militer, dan lainnya. Rasulullah SAW pernah melaksanakan hukuman atas pelaku zina. Umar bin al-Khattab pernah melaksanakan hukuman atas pendudhi pelaku zina.

Abu Bakar sebagai pemimpin negara Islam, pernah memerangi sekelompok umat Islam yang mengingkari kewajiban zakat (Abu al-Hasan Ali al-Madawiy: 1970). Pendeta Sappraeus menyerahkan kunci negeri Yerusalem (Palestina) pada pemimpin negara Islam, Umar bin al-Khattab. Dan pada waktu itu dibuat juga perjanjian Aelia dengan kaum Kristen Yerusalem (Sa'id Husen al-Affany: 2003).

Untuk mencapai tujuan ini, Rasulullah SAW menyusun kekuatan dengan penduduk Madinah, mengadakan Baiat al-Aqabah pertama, kedua, dan ketiga. Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, dan membangun masjid yang juga dijadikan sebagai pusat resmi pemerintahan Islam. Setelah itu, Pagan Madinah ditulis dan kemudian azan pertama di Masjid Nabawi juga merupakan penggunaan berdirinya Negara Islam Madinah (Muhammad Kawwas al-ahji: 1996). Pagan Madinah (*Qustur al-Madinali*) ditulis secara lengkap oleh Ibnu Ishraq ngan. Dia meminta rakyat untuk taat ke-



Syamsuddin Muir

Dosen LB UIN Suska, Wakil Ketua Tanfiziyyah PWMU Riau.

(Ibnu Hisyam: 1985). Dan Imam Ahmad meriwayatkan teks Pagan Madinah, sebagaimana terdapat dalam kitab *Musnadnya* (21/10). Teks lengkap Pagan Madinah ditulis Muhammad Hamidullah dalam bukunya *Majma' al-Wasatig al-Siyasiyyah*. Dan kesahihan teks Pagan Madinah telah dikaji guru besar Universitas Islam Madinah, Akram Dhiat al-Umayy, dalam bukunya *al-Mujtama' al-Madaniy fi Ahl al-Nubuwwah*.

Di antara isi Pagan Madinah itu, Pasal 23 penjelasan penempatan kepala negara, yaitu Rasulullah SAW. Dan hukuman yang ditegakkan di Negara Islam Madinah itu adalah hukuman Islam. Pasal 36 menyatakan, Rasulullah SAW memegang kekuasaan tertinggi di Negara Islam Madinah (Muhammad Salim al-Awwar: 1989). Sebagian penikar Barat terkemuka bersikap objektif dalam menilai Islam, di antaranya, Dr Y Fitegerah, CA Mallino, Dr-Schaich R Strothmann, kepada Allah SWT. Dan jika dia seorang

DB Macdonald, Sir T Arnold. Mereka menyatakan secara jujur bahwa Islam bukan saja agama, tapi juga sistem politik dalam bernegara. Dan Muhammad SAW bukan saja sebagai nabi, tapi juga seorang politisi agung yang telah berhasil memimpin Negara Islam Madinah (Yusuf al-Qaradawi: 2001). Jelas, para ulama Islam dan sebagian pemikir Barat terkemuka dunia mengakui keberadaan Negara Islam Madinah. Tapi, hanya mereka yang dangkal pengetahuan yang tentang Islam saja yang menganggap Negara Islam Madinah itu ilusi, ahistoris, dan tidak realists.

Konspirasi Nasionalis Sekuler

Sebenarnya, hukum Islam telah diterapkan di bumi Indonesia ini selama ratusan tahun dahulu. Tapi penjajah Kristen Belanda berusaha mengusur hukum Islam dari bumi Indonesia. C Van Vollenhoven dan Christian Snouck Hurgronje merupakan sarjana Belanda yang ingin mengusur hukum Islam. Tapi usaha mereka tidak berhasil sepenuhnya. Dan hukum Islam masih tetap diakui sebagai bagian sistem hukum di wilayah Hindia Belanda. Guru besar Hukum Islam Universitas Indonesia (UI), Prof Hazrinun mengatakan bahwa pendapat dua tokoh ahli hukum kolonial Belanda itu merupakan teori iblis yang ingin menghapus hukum Islam di Indonesia (Irfan S Awwas: 2008).

Pengusuran hukum Islam di Indonesia

latur, al-Ihijaj Yusuf al-Tsarqafi dan Abnan

para ulama Al-Azhar tidak tersentuh nannya dalam dunia politik, atau mereka diam saja

1954, Gamal Abdul Nasir terpilih sebagai pres-

Syaikh Al-Azhar sekarang ini tidak lagi ber-

lawanan masyarakat Mesir mengusir penjaja-

murmur dan juawawanya.